



PENGARUH *TAXMINIMIZATION*, UKURAN PERUSAHAAN DAN MEKANISME BONUS TERHADAP *TRANSFER PRICING*

Hari Stiawan^a

^a Fakultas ekonomi dan Bisnis, dosen01254@unpam.ac.id Universitas Pamulang

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence about the effect of Tax Minimization, Company Age and Bonus Mechanism on transfer pricing. Transfer pricing is measured using a related party transaction proxy as seen from the data contained in the sample companies' financial reports. The type of research used in this research is associative quantitative analysis. This research was conducted using data taken from the IDX in the manufacturing sector for the period 2014 - 2018. The sampling method used purposive sampling with the sample results obtained in this study were 26 companies for 5 years. The methodology used is regression using descriptive statistics, classic assumption test and multiple regression analysis. Based on the test results, it is found that Tax Minimization has no significant effect on transfer pricing. Company age has a positive effect on transfer pricing. The Bonus Mechanism has no significant effect on Transfer Pricing, and simultaneously Tax Minimization, Company Age and Bonus Mechanism have an effect on Transfer Pricing.

Keywords: *tenure auditor partner, audit switching, previous year's audit opinion, internal audit, foreign ownership, audit fee*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh Tax Minimization, Umur Perusahaan dan Mekanisme Bonus terhadap *transfer pricing*. *Transfer pricing* diukur menggunakan proksi *related party transaction* yang dilihat dari data yang terdapat di laporan keuangan perusahaan sampel. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif asosiatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang diambil dari BEI sektor manufaktur periode 2014 – 2018. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan hasil sampel yang didapat pada penelitian ini sebanyak 26 perusahaan selama 5 tahun. Metodologi yang digunakan adalah regresi menggunakan statistika deskriptif, uji asumsi klasik dan *multiple regression analysis*. Berdasarkan hasil pengujian di temukan bahwa *Tax Minimization* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Transfer pricing*, Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Transfer pricing*. Mekanisme Bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing*, dan secara simultan *Tax Minimization*, Umur Perusahaan dan Mekanisme Bonus berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*

Kata Kunci: *Tax Minimization, Umur Perusahaan, Mekanisme Bonus, transfer pricing*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi yang semakin pesat dan tidak mengenal batas negara mendorong perusahaan gencar memperluas ekspansi bisnisnya baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Perusahaan sangat berperan aktif dalam mengembangkan perekonomian negara. Perusahaan dapat memanfaatkan perkembangan globalisasi dengan mengembangkan bisnisnya. Perusahaan mengembangkan bisnisnya dengan berbagai cara seperti mendirikan anak perusahaan di dalam dan luar negeri. Kondisi tersebut mendorong peningkatan jumlah transaksi internasional atau cross border transaction antar perusahaan yang memiliki hubungan afiliasi (Indriaswari et.al, 2018). Transaksi internasional memudahkan arus barang, jasa, modal dan sumber daya manusia antarnegara.

Di Indonesia banyak perusahaan yang melakukan praktik transfer pricing, salah satunya adalah PT. Adaro Tbk. disebut melakukan transfer pricing melalui anak usahanya di Singapura, Coaltrade Services International. Upaya itu disebutkan telah dilakukan sejak 2009 hingga 2017. Adaro diduga telah mengatur sedemikian rupa sehingga mereka bisa membayar pajak US\$ 125 juta atau setara Rp 1,75 triliun (kurs Rp 14 ribu) lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Dalam konteks laporan yang disampaikan oleh Global Witness, Adaro disebut melakukan transfer pricing. Adaro memanfaatkan celah

dengan menjual batu baranya ke Coaltrade Services International dengan harga yang lebih murah. Kemudian batu bara itu dijual ke negara lain dengan harga yang lebih tinggi. Alhasil pendapatan yang dikenakan pajak di Indonesia lebih murah (Sumber: Finance.com).

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan variable *tax minimization* dan *bonus mechanism* sebagai variable independen sesuai dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian terdahulu yang mengkaji terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *transfer pricing* menunjukkan masih terdapat inkonsistensi hasil, dimana beberapa peneliti menyatakan bahwa *tax minimization* dan *bonus mechanism* berpengaruh terhadap *transfer pricing* namun beberapa lainnya menyatakan sebaliknya. Research gap yang ditemukan memberikan kesempatan kepada penulis untuk memunculkan praduga bahwa terdapat variable lain yang dapat memperkuat maupun memperlemah faktor-faktor pengaruh *transfer pricing*.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Mundi Duwahe Yang Widi tahun (2020) dengan judul pengaruh *tax minimization*, *bonus mechanism* terhadap *transfer pricing* dengan objek penelitian pada perusahaan Manufaktur. Pada penelitian ini peneliti memodifikasi penelitian Mundi (2020) tersebut dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang nantinya akan di uji pengaruhnya terhadap *transfer pricing*, pemilihan variabel ukuran perusahaan karena peneliti yakin dengan variabel tersebut akan menghasilkan hasil penelitian yang lebih signifikan mengenai *transfer pricing* dan memperluas dari faktor faktor yang mempengaruhi *transfer pricing*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Muhammad (2020) dalam penelitiannya, riset akuntansi keprilakuan yang mendasarkan pemikirannya atas perbedaan informasi antara atasan dan bawahan, antara kantor pusat dan kantor cabang, atau adanya asimetri informasi yang mempengaruhi penggunaan sistem akuntansi. Teori ini mengasumsikan kinerja yang efisien dan kinerja organisasi ditentukan oleh usaha dan pengaruh terhadap lingkungan. Secara umum, teori ini mengasumsikan bahwa prinsipal bersikap netral terhadap resiko sementara agen bersikap menolak usaha dan risiko.

Agen dan prinsipal diasumsikan termotivasi oleh kepentingan sendiri, dan seringkali kepentingan antara keduanya berbenturan. Menurut pandangan prinsipal, kompensasi yang diberikan kepada agen tersebut didasarkan pada hasil. Sementara, menurut pandangan agen, dia lebih suka jika sistem kompensasi tersebut tidak semata-mata melihat hasil tapi juga tingkat usahanya.

2.1.2 *Transfer pricing*

2.1.2.1 Pengertian *Transfer pricing*

Pengertian *Transfer pricing* secara umum adalah : “kebijakan suatu perusahaan dalam menentukan harga suatu transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa” (Kurniawan, 2015). *Transfer pricing* merupakan suatu harga jual khusus yang dipakai dalam pertukaran antar divisional untuk mencatat pendapatan divisi penjual (*selling division*) dan biaya divisi pembeli (*buying division*) Diana (2019)

Harga transfer atau *transfer pricing* sering juga disebut *intracompany pricing*, *intercorporate pricing*, *interdivisional pricing*, atau *internal pricing*. Pengertian harga transfer atau *transfer pricing* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pengertian yang bersifat netral dan pengertian bersifat *pejoratif*. Pengertian netral mengasumsikan bahwa harga transfer atau *transfer pricing* adalah taktik dan bisnis tanpa motif pengurangan beban pajak. Sedangkan pengertian *pejorative* mengasumsikan *transfer pricing* sebagai upaya untuk menghemat beban pajak dengan cara menggeser laba ke negara yang mempunyai tarif pajak yang rendah Diana (2019). Dapat disimpulkan bahwa *transfer pricing* adalah penentuan harga atas barang, jasa, ataupun harta tak berwujud lainnya antara perusahaan yang berelasi atau antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa

2.1.3 *Tax Minimization*

Tax minimization merupakan strategi untuk meminimalkan beban pajak terutang, yang dapat dilakukan melalui tindakan transfer biaya atau transfer pendapatan ke negara lain, Suandy (2016). Pajak

adalah iuran wajib (dapat dipaksakan) yang dibayar berdasarkan undang-undang, tidak mendapat balas jasa secara langsung, dan digunakan untuk membiayai pengeluaran – pengeluaran Pemerintah (Hartati et al., 2015). *Tax minimization* merupakan strategi untuk meminimalkan beban pajak terutang melalui tindakan transfer biaya dan akhirnya transfer pendapatan ke negara dengan tarif pajak rendah (Hartati et al., 2015).

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Bambang Riyanto (2015) menjelaskan bahwa Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Menurut Agus Sartono (2017), menyatakan ukuran perusahaan adalah perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar

2.1.5 Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus direksi dapat diartikan sebagai pemberian imbalan diluar gaji kepada direksi perusahaan atas hasil kerja yang dilakukan dengan melihat prestasi kerja direksi itu sendiri. Prestasi kerja yang dilakukan dapat dinilai dan diukur berdasarkan suatu penilaian yang telah ditentukan perusahaan secara objektif (Hartati, 2015). Bonus adalah tambahan upah yang diterima pekerja/karyawan karena ada sesuatu hal. Adapun kriteria yang berlaku umum dalam pemberian bonus adalah:

1. Posisi Jabatan
2. Masa Kerja
3. Mencapai Target Tertentu

2.1.1. Heading Level Ketiga

Heading pada level ketiga mengikut style dari heading level kedua. Hindari penggunaan heading lebih dari tiga level.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Tax Minimization Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Bonus terhadap Transfer pricing

Peneliti Peneliti terdahulu telah meneliti pengaruh simultan dari variabel Tax Minimization Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Bonus terhadap Transfer pricing diantaranya, Muhammad (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan *tax minimization* secara simultan berpengaruh terhadap transfer pricing. Vidiyana (2019) menyatakan mekanisme bonus dan ukuran perusahaan berpengaruh simultan terhadap *transfer pricing*. Reiska (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan beban pajak secara simultan berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ :Tax Minimization, Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Bonus berpengaruh terhadap Transfer pricing

2.2.2 Tax Minimization terhadap Transfer pricing

Penelitian yang dilakukan oleh Hartati, et al., (2015) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pajak dengan keputusan melakukan *transfer pricing*. Penelitian yang dilakukan oleh Hartati menyatakan besarnya keputusan untuk melakukan praktik *transfer pricing* akan mengakibatkan pembayaran pajak menjadi lebih rendah secara global pada umumnya. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memperoleh keuntungan akan melakukan pergeseran pendapatan dari negara- negara dengan tarif pajak tinggi ke negara- negara dengan tarif pajak rendah. Sehingga semakin tinggi tarif pajak suatu negara maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik *transfer pricing*.

Dalam Mundi (2020) menyatakan bahwa *tax minimization* berpengaruh terhadap praktek *transfer pricing*, Perusahaan akan melakukan upaya penghematan dengan menghindari kewajiban pajak terkait dengan efisiensi pajak dengan meminimalkan pembayaran pajak. Jumlah pembayaran pajak yang harus disetor oleh perusahaan ke negara menjadi tolok ukur manajemen untuk menggunakan *transfer pricing* guna meminimalkan jumlah pajak sehingga perusahaan mendapatkan laba tinggi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂ :Tax Minimization berpengaruh terhadap transfer pricing.

2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Transfer pricing*

Penelitian yang dilakukan oleh Tria Melani (2016) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dengan keputusan melakukan *transfer pricing*. Penelitian yang dilakukan Tria Melani (2016) menyatakan ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik *transfer pricing* pada perusahaan. Di dukung oleh penelitian Muhamad (2019) Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

2.2.4 Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap *Transfer pricing*

Penelitian yang dilakukan Muhammad (2020), menunjukkan bahwa mekanisme bonus berpengaruh terhadap keputusan melakukan *transfer pricing*. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartati, *et al.* (2015) yang menunjukkan adanya pengaruh mekanisme bonus terhadap keputusan melakukan *transfer pricing*. Berdasarkan uraian penelitian diatas, maka hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄ : Mekanisme bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif assosiatif, yakni dengan teknik mengumpulkan, menyiapkan, dan mengolah data yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan teori yang ada sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh Pengaruh *Tax Minimization*, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer pricing* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor Manufaktur dalam kurun waktu 2014 – 2018

3.3 Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Transfer pricing diukur menggunakan proksi rasio nilai transaksi pihak berelasi (*related party transaction/ RPT*) piutang atas total piutang (Nancy Kiswanto, 2016).

$$RTP = \frac{\text{Total Piutang Pihak Istimewa}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Tax Minimization*, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Bonus

3.3.2.1 *Tax Minimization* (X1)

Tax Minimization adalah upaya meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan secara global. Hartati dkk (2015:17).

$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba Sebelum pajak}}$

3.3.2.2 Ukuran Perusahaan (X2)

Suatu perusahaan bisa saja dikatakan sebagai perusahaan besar jika aset yang dimilikinya besar. Demikian pula sebaliknya, perusahaan tersebut dikatakan kecil, jika aset yang dimilikinya adalah sedikit Muhammad (2020) Dalam penelitian ini akan digunakan total aset (Logaritma total aset) untuk mengukur ukuran perusahaan karena nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan penjualan Muhammad (2020)

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Aset)$$

3.3.2.3 Mekanisme Bonus (X3)

Mekanisme bonus adalah imbalan yang diberikan pemilik perusahaan kepada manajer karena memenuhi sasaran kinerja perusahaan, seorang manajer mungkin memperoleh bonus berdasarkan laba bersih, atau menurut target kenaikan laba bersih Mekanisme bonus dihitung dari index trend laba rugi (ITRENDLB) (Gusti Ayu, 2017)

$$ITRENDLB = \frac{Laba\ Bersih\ Tahun\ t}{Laba\ Bersih\ Tahun\ t-1} \times 100\%$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data lainnya yaitu referensi

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Aset)$$

ini adalah metode arsip di www.idx.co.id sedangkan

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang di wujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang di butuhkan dalam analisis

Metode analisis dalam penelitian ini adalah statistika deskriptif, uji asumsi klasik, Uji normalitas Uji multikolinieritas, Uji heteroskedastisitas, Uji autokorelasi, Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda, Uji statistik F dan Uji statistik t.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2 Hasil Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel dependen (Transfer Pricing) dengan variabel independennya (Tax Minimizing, Ukuran Perusahaan, Mekanisme Bonus)

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel – variabel yang di gunakan dalam penelitian ini antara lain meliputi variabel dependen atau (Y) yaitu *Transfer Pricing*, serta variabel independen atau (X) yaitu *Tax Minimizing*, Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Bonus. Hasil pengujian variabel tersebut dalam statistika deskriptif dapat dilihat seperti tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Desriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Tax Minimization	130	,0218	,7099	34,5894	,266072	,0869221
Ukuran Perusahaan	130	26,5271	33,4737	3747,1700	28,824385	1,6460136
Mekanisme Bonus	130	,1241	10,8110	160,1808	1,232160	,9513741
Transfer Pricing	130	,0005	3,8588	36,8417	,283398	,3747416
Valid N (listwise)	130					

4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi berganda, bertujuan untuk mengetahui apakah adanya interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen dalam model regresi linear. Model regresi yang baik adalah di lihat dari dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel independen dalam penelitian. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini dengan menggunakan Nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Regresi yang terbebas dari multikolinearitas adalah yang nilai *VIF* <10 dan nilai *tolerance* >0,10, maka data tersebut tidak ada multikolinearitas. Tabel 4.5 berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Colinierity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Tax Minimization (X1)	0,963	1,038	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan (X2)	0,997	1,003	Tidak terjadi multikolinearitas
Mekanisme Bonus Edited (X3)	0,961	1,041	Tidak terjadi multikolinearitas

4.2.2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan bagian dari uji asumsi klasik, uji autokorelasi menunjukkan hasil yang dapat mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam analisis regresi. Penulis menggunakan uji autokorelasi Durbin-Watson.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,239 ^a	,057	,035	,3682101	1,823

4.2.2.4 Hasil Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Nilai Sig > 0,05 (α) maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas Imam Ghazali (2018)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,676	,500		1,351	,179
	Tax Minimization	-,207	,324	-,058	-,638	,525
	Ukuran Perusahaan	-,015	,017	-,078	-,873	,384

4.2.3.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi di gunakan untuk mengukur sampai sejauh mana presentase kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Dalam penelitian ini variabel independen yang di gunakan yaitu, *Tax Minimizing*, Ukuran Perusahaan, Mekanisme Bonus. Pada uji koefisien determinasi peneliti menggunakan *R square* yang hasilnya seperti di tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,239 ^a	,057	,035	,3682101

a. Predictors: (Constant), Mekanisme Bonus Edited, Ukuran Perusahaan, Tax Minimization

b. Dependent Variable: Transfer Pricing

(Sumber: Hasil SPSS yang diolah 2021)

4.2.3.2 Hasil Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh semua variabel independen (simultan) yang dimasukkan dalam model regresi berganda secara bersama sama terhadap variabel dependen. Uji dilakukan pada tingkat signifikansi (Sig.) 0,05. Jika nilai probability signifikansi (Sig.) F lebih kecil dari 0,5 maka H_a diterima dan menolak H_0 yang artinya bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini tabel 4.9 menunjukkan hasil dari uji statistik F.

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,033	3	,344	2,539	,000 ^b
Residual	17,083	126	,136		
Total	18,116	129			

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

b. Predictors: (Constant), Mekanisme Bonus Edited, Ukuran Perusahaan, Tax Minimization

(Sumber: Hasil SPSS yang diolah 2021)

4.2.3.3 Hasil Uji T

Uji statistik T digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) secara parsial atau individu yang di berikan terhadap variabel dependen standar signifikansi di tetapkan $\alpha < 0,05$, jadi diketahui apabila nilai signifikansi pada individual variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka dapat diambil keputusan bahwa variabel indepenen individual berpengaruh terhadap variabel dependen . Berikut ini adalah hasil dari uji T yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,887	,586		3,221	,002
Tax Minimization	-,335	,380	-,078	-,881	,038
Ukuran Perusahaan	-,052	,020	-,227	-	,010
Mekanisme Bonus	-,018	,035	-,046	2,624	,601

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *tax minimization*, umur perusahaan dan mekanisme bonus terhadap *transfer pricing* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018. Penelitian ini menggunakan 130 data sampel. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi berganda dengan menggunakan program IBM Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 24. Berdasarkan runtutan proses penelitian yang telah dilakukan, dimulai dari proses pengumpulan data, pengelompokan data, pengujian data serta pembahasan dari hasil pengujian data yang telah dilakukan di bab sebelumnya. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Tax Minimization* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Mundi (2020), Susanti & Firmansyah (2018), Diana (2019) dan juga Novi (2019),
2. Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *transfer pricing*, hasil yang sama juga dikemukakan oleh penelitian Edhigia (2019) dan Ade (2019)
3. Mekanisme Bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, hasil ini sama dengan yang dikemukakan oleh Dina (2019)
4. *tax Minimization*, Umur Perusahaan dan Mekanisme Bonus secara simultan berpengaruh terhadap *transfer pricing*

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaludin, R. N. A. (2016). Pengaruh pajak, debt covenant, dan komite audit terhadap keputusan transfer pricing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2014-2015) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)Anh, N. H. (2018). *Determinants of Transfer Pricing Aggressiveness: A Case of Vietnam*. 16(5), 104–112.
- Arifin, L., & Dectriana, N. (2016). Pengaruh Firm Size, Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.
- Arizona, I. P. E., Mahaputra, I. N. K. A., & Anggreni, N. K. (2017). *Pengaruh Tax Management Pada Kualitas Laba Dan*. 2(1).
- Bahri, A., Darmayanti, Y., & Ethika. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 20102014.26,4–5.
- Böhmer, A. (2009). Organisation for economic cooperation and development. In *Handbook of Transnational Economic Governance Regimes*. <https://doi.org/10.1163/ej.9789004163300.i-1081.176>

- Boussaidi, A., & Hamed, M. (2015). The Impact of Governance Mechanisms On Tax Aggressiveness: Empirical Evidence From Tunisian Context. *Journal of Asian Business Strategy*.
- Cahyadi, A. S., & Noviari, N. (2018). Pengaruh Pajak , Exchange Rate , Profitabilitas , Dan Leverage Pada Keputusan Melakukan Transfer Pricing Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia
- Cahyaningrum, A. M., & Suryarini, T. (2019). Pengaruh Tunneling Incentive dan Bonus Mechanism terhadap Keputusan Transfer Pricing dengan Tax Minimization sebagai Variabel Moderating. *Skripsi: Universitas Negeri Semarang*.
- Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.6 No.2 (2017)*. (2017). 6(2), 310–324.
- Carolina, Y. C. (2018). Good Corporate Governance dan Tax Management (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015).
- Setiawan, H., & Sanulika, A. (2019). THE EFFECT OF PROFESSIONALISM, OBJECTIVITY, ACCOUNTABILITY, KNOWLEDGE OF THE ACCURACY OF GIVING AUDIT OPINION AND AUDITOR EXPERIENCE AS MODERATING VARIABLES. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 2(3), 175-180.